

ANALISIS PENGGUNAAN VIDEO PADA PEMBELAJARAN DARING DI KELAS VI SDN 1 JEPUN

Dela Permatasari¹, Nourma Oktaviarini²

Universitas Bhinneka PGRI^{1,2}

e-mail: delapermatasari551@gmail.com¹, nourmaoktavia@gmail.com²

ABSTRAK

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan melalui internet baik secara *synchronous* maupun *asynchronous*. Berdasarkan observasi awal di kelas VI^A SD Negeri 1 Jepun peneliti mengetahui bahwa kesemangatan belajar siswa mengalami penurunan di masa pembelajaran daring. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah rendahnya kesemangatan belajar siswa salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran video dalam pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media video pada pembelajaran daring tema selamatkan makhluk hidup sub tema 2 pembelajaran 1 di kelas VI^A SDN 1 Jepun Tulungagung. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI^A SDN 1 Jepun. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data digunakan langkah-langkah ketekunan pengamat dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media video pada pembelajaran daring tema selamatkan makhluk hidup sub tema 2 pembelajaran 1 di kelas VI^A SDN 1 Jepun sudah memenuhi langkah-langkah sebagaimana dalam sintak penggunaan video. Hasil observasi penggunaan media video diperoleh skor nilai 59 dengan prosentase 90% yang termasuk dalam kategori "sangat baik". Jadi penggunaan media video dalam pembelajaran daring membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa siswa yang terkenda untuk mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan media video, namun guru telah berupaya menerapkan beberapa solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Kata kunci: *asynchronous, daring, synchronous, triangulasi*

ABSTRACT

Online learning is learning that is carried out and experienced through the internet both synchronously and asynchronously. Based on initial observations in grade VIA of SD Negeri 1 Jepun, the researchers found that students' enthusiasm for learning had decreased during the online learning period. Therefore, to overcome the problem of low student enthusiasm for learning is to use video learning media in online learning. This study aims to analyze the use of video media in online learning with the theme of saving sentient beings, sub theme 2 of learning 1 in class VIA of SDN 1 Jepun Tulungagung. The research method is qualitative research. The subjects in this study were teachers and students of sixth grade of Elementary at SDN 1 Jepun Tulungagung. Data collection method were interviews, observation, and documentation. Checking the validity of the data used observer persistence measures and triangulation. The results of this study are the use of video media in online learning with the theme save living beings sub theme 2 learning 1 in sixth grade of SDN 1 Jepun Tulungagung has fulfilled the steps as in the syntax of using video. The results of observations of the using video media obtained a score of 59 with a percentage of 90% which was included in the "very good" category. The conclusion of this study is using video media in online learning makes students more enthusiastic about participating in online learning, but in fact there were still some students who are constrained to participate in online learning using video media. The teacher has implemented several solutions to overcome these obstacles.

Keywords: *asynchronous, daring, synchronous, triangulasi*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Kesempurnaan itu dikarenakan Tuhan telah memberi anugerah kepada manusia berupa akal fikiran. Akal fikiran

memudahkan manusia untuk mempelajari ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Sehingga mencari ilmu adalah suatu keharusan bagi manusia. *Ut'lubul ilma minal mahdi llal*

lahdi adalah sabda Rasulullah SAW yang memiliki arti tuntutlah ilmu mulai dari buaian hingga liang lahat (Budiyawanto, 2017). Maksud dari Hadits tersebut adalah perintah kepada umat manusia untuk selalu mencari ilmu, yaitu dengan cara belajar. Belajar dilakukan sepanjang hayat, yang disebut dengan istilah *long life education*. Howard L. Kingsley mengatakan bahwa *learning is the process by which behaviour in the broader since is originated or changest through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan (Rusman, 2015). Adapun usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik disebut pembelajaran (Warsita, 2008).

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi dapat terjadi secara langsung dengan pertemuan tatap muka maupun interaksi tidak langsung yaitu dengan memanfaatkan berbagai media. Di zaman kecanggihan teknologi 4.0 sudah banyak digunakan media berbasis IT (*Informatica Technology*) untuk menunjang pembelajaran dengan interaksi tidak langsung. Salah satu contohnya adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan jaringan internet sebagai penghubung interaksi guru dengan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet memudahkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik walaupun keduanya berada di tempat yang berjauhan. Ketika dunia dilanda pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease-19*) yang mengharuskan pembiasaan *physical distancing*, pembelajaran jarak jauh atau disebut juga belajar dari rumah (BDR) dipilih dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana disebutkan oleh (Kurniasari, Pribowo, dan Putra, 2020) bahwa dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease-19 (Covid-19)*, proses pembelajaran dilaksanakan

melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* yang diperkuat dengan SE Sekjen No 19 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19.

Pembelajaran berbasis BDR (Belajar dari Rumah) adalah pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik dari rumah pada jam yang ditentukan oleh sekolah dan pada jam-jam diluar itu untuk mengerjakan tugas (Oktaviani & Hudah, 2021). Dalam pedoman pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19 dijelaskan bahwa belajar dari rumah (BDR) adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang memiliki dua metode, yaitu luring dan daring. Metode pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) atau *offline*, adalah pembelajaran dengan menggunakan televisi, radio, modul, belajar mandiri, lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar, dari benda di lingkungan sekitar. Sedangkan metode PJJ daring (dalam jaringan) atau *online* yaitu pembelajaran dengan menggunakan gawai, *gadget* maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran jarak jauh secara daring dilaksanakan menggunakan laptop atau gaded berbantu aplikasi pembelajaran daring seperti *watsapp, google classroom, zoom, google meet, blogger* dan lain sebagainya. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dan dialami melalui internet baik secara sinkron maupun asinkron (Muhajir, 2020). Sedankan menurut Muhammad Hanif Fahmi (2020 hal. 152), pembelajaran jarak jauh secara daring dengan pendekatan tatap muka virtual penerapan komunikasi *synchronous*, dimana komunikasi dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dilakukan secara *realtime* atau pada saat yang sama. Sedangkan LMS (*Learning Management System*) menggunakan komunikasi *asynchronous* dimana pendidik dan peserta didik tidak

bertemu pada ruang virtual secara bersamaan.

Komunikasi jarak jauh antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru. Salah satunya adalah tantangan dalam upaya meningkatkan semangat belajar peserta didik. Sebagaimana yang dirasakan wali kelas VIA SDN 1 Jepun Tulungagung, Ibu Patongah, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara awal kepada Ibu Patongah, S.Pd, beliau memaparkan bahwa 50% peserta didik kelas VIA kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran daring dilihat dari 30% peserta didik terlambat mengumpulkan tugas, 20% peserta didik jarang mengumpulkan tugas, serta kurangnya perhatian pada pembelajaran daring. Berawal dari masalah tersebut, Ibu Patongah, S.Pd berupaya untuk menumbuhkan kesemangatan belajar kepada peserta didik. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran daring. Menurut Shofwan (2009) dengan adanya media pembelajaran yang menarik, peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena adanya hal baru yang hadir pada kegiatan belajar mereka. Media juga dapat memberikan peserta didik rangsangan belajar sehingga adanya pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Fungsi stimulasi yang melekat pada media dapat dimanfaatkan guru untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan (Pranowo, 2021).

Pemilihan media didasari pada karakteristik peserta didik, karakteristik materi pembelajaran yang hendak diajarkan dan gaya belajar peserta didik. Pemilihan media yang baik dapat membantu perpindahan pengetahuan secara lebih nyata kepada peserta didik (Ridha, 2021). Menurut Piaget, karakteristik peserta didik sekolah dasar masih berada pada tahapan operasional konkret, dimana pada tahap ini kegiatan pembelajaran haruslah menghadirkan hal-hal nyata dan ada di kehidupan peserta

didik (Kurniawan, Wiharna, dan Permana, 2018). Dasar untuk menentukan media pembelajaran yang dipilih bukanlah semata-mata karena kecanggihannya, akan tetapi efisiensi, efektifitas serta daya tarik bagi siswa itu sendiri (Dwi Sadbo Putro, 2020). Selanjutnya, media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan gaya belajar peserta didik yaitu visual, auditori dan kinestetik. Oleh karena itu, media yang digunakan sebaiknya memiliki tiga unsur pokok media yaitu visual, suara dan gerak (Susilana & Riyana, 2008). Salah satu media pembelajaran yang memiliki tiga unsur pokok tersebut adalah media video pembelajaran (Ridha, 2021). Dalam pembelajaran daring, Ibu Patongah, S.Pd setidaknya menggunakan media video pembelajaran sekali dalam satu minggu. Adapun video yang digunakan jenisnya beragam sesuai dengan kebutuhan. Video yang sering digunakan Ibu Patongah, S.Pd adalah video dari *youtube*, namun Beliau juga berupaya dengan membuat video pembelajaran sendiri dengan menggunakan aplikasi pembuat video seperti *capcut*, *kine master*, maupun *power point* yang *divideokan*.

Menurut Yunita dan Wijayanti (2017), "Video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan". Media video merupakan alat yang digunakan pendidik untuk merangsang perasaan, pikiran dan keinginan peserta didik dengan menayangkan ide, gagasan, pesan serta informasi secara audio visual (Wisada dan Sudarma, 2019). (Mahadewi dkk, 2012) juga menyebutkan bahwa video pembelajaran adalah video sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual. Penggunaan media video pembelajaran dapat merangsang motivasi peserta didik untuk belajar karena ada rasa ingin tahu mengenai video yang ditampilkan, sehingga dapat meningkatkan

pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan (Kirana, 2016). Hadi (2017) menyebutkan "Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan (1) video merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran (Irfan, dkk., 2016) (2) video memiliki suara berupa alunan musik, ilustrasi penjas, serta suara yang diambil dari kondisi nyata (Suryansyah dan Sujarwo, 2016), sehingga video tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik (3) video dapat menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak menjadi terkesan nyata (Febriani, 2017)".

Dalam penggunaan video pembelajaran terdapat langkah-langkah yang diterapkan supaya pembelajaran berjalan dengan efektif dan maksimal. Adapun langkah-langkah penggunaan media video pembelajaran menurut Golu, (2016) adalah "(1) Guru menyampaikan materi (2) Menjelaskan kepada peserta didik penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran (3) Menyajikan informasi (4) Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang (5) Evaluasi". Susiyanti dan Nugraheni (2020) juga memaparkan penggunaan media video dalam pembelajaran daring di SDN Mangkang Kulon, "Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru-guru di SDN Mangkang Kulon 01 membuat video pembelajaran untuk dikirim melalui *whatsapp group* kelas". Hal tersebut sejalan dengan guru kelas VIA SDN 1 Jepun yang menggunakan media video dalam pembelajaran daring melalui *watsapp group* kelas sebagai upaya menambah variasi pembelajaran daring.

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Sonia Mahari Risky (2019) dalam jurnal pendidikan yang berjudul "Analisis Penggunaan Media Video pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video yang telah diterapkan pada mata pelajaran IPA di kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Tulungagung tampak dapat

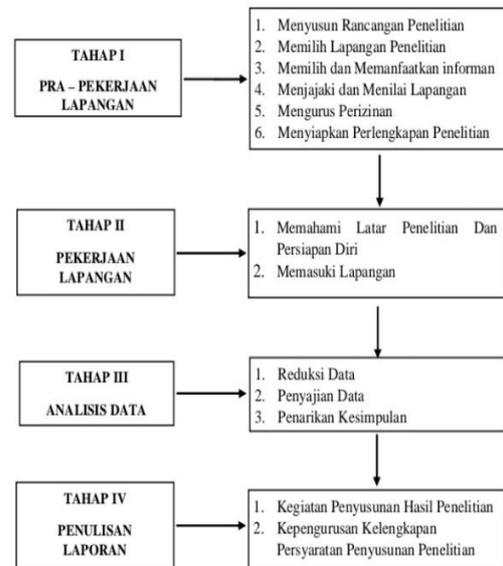
menumbuhkan perhatian dan menambah kemudahan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA. Terlebih lagi melalui penggunaan media video dalam pelajaran IPA mendapat respon positif dari guru dan siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Penelitian kedua oleh Mhd. Ridha, Firman, Desyandri (2021) dalam jurnal pendidikan yang berjudul "Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19". Hasil penelitian yaitu media video pembelajaran efektif dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, karena memudahkan pendidik dalam mengajarkan materi serta memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran. Dengan hasil analisis tentang respon pendidik terkait penggunaan media video pembelajaran terdapat sepuluh pernyataan yang diberikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik baik di masa belajar dari rumah (BDR) maupun di masa pembelajaran tatap muka secara normal. Dari teori tersebut penulis ingin menganalisis penggunaan media video dalam pembelajaran daring tema selamatkan makhluk hidup sub tema 2 pembelajaran 1, manfaat penggunaan video bagi peserta didik, kendala yang dialami peserta didik dalam penggunaan video, dan solusinya. Sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Penggunaan Video Dalam Pembelajaran Daring di Kelas VI^A SDN 1 Jepun"

METODE

Ditinjau dari jenis datanya penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif

adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2008). Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan atau menceritakan pemecahan masalah yang ada sekarang dengan menggunakan kata-kata. Moleong (2017) menyatakan bahwa “deskriptif yakni data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VI^A SDN 1 Jepun Tulungagung tahun ajaran 2021/2022. Prosedur penelitian yang digunakan adalah teori John Lexy Meolong. Meolong (2017, hal. 127-148) memaparkan tahapan-tahapan penelitian berupa pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan. Bogdan seperti dikutip Meleong, (2017 hal.248) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Secara umum proses analisis datanya mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja. Berikut adalah gambar prosedur penelitian.



Gambar 1 Alur Prosedur Penelitian (Sumber: Meolong, 2017)

Pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang data tersebut diperoleh dari sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda, sehingga instrumen yang didapat memperoleh kebenaran. Untuk memperoleh kebenaran peneliti ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Cara ini untuk menguji kredibilitas data dengan sumber yang berbeda yaitu guru kelas VIA dan siswa kelas VIA, serta metode yang berbeda yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi penggunaan media video pada pembelajaran daring tema selamatkan makhluk hidup sub tema 2 pembelajaran 1 kelas VI^A SD Negeri 1 Jepun Tulungagung dapat dilihat melalui tabel berikut

Tabel 1. Data Hasil Observasi Penggunaan Media Video

No.	Indikator Penggunaan Video				
	1	2	3	4	5

1	5	5	5	4	4
2	4	3	5	5	5
3	5	-	5	-	-
4	4	-	-	-	-
Skor	18	8	15	9	9
Prosentase	90%	80%	100%	90%	90%
Total Skor	59				
Rata-rata	90%				
Kategori	Sangat Baik				

Tabel 1 di atas adalah tabel rekap hasil observasi aspek penggunaan media video pada pembelajaran daring tema selamatkan makhluk hidup sub tema 2 pembelajaran 1. Tabel 4.1 di atas adalah tabel rekap hasil observasi aspek penggunaan media video pada pembelajaran daring tema selamatkan makhluk hidup sub tema 2 pembelajaran 1. Adapun aspek penggunaan media video memiliki lima indikator yaitu: 1) Guru menyampaikan materi 2) Menjelaskan kepada siswa penggunaan video dalam proses pembelajaran 3) Menyajikan informasi 4) Guru memberikan pertanyaan yang menantang 5) Evaluasi.

Berdasarkan data dari hasil observasi penggunaan media pembelajaran video yang dilakukan guru kelas VIA SD Negeri 1 Jepun di atas maka dapat diketahui bahwa yang pertama pada indikator menyampaikan materi memperoleh total skor 18 dengan prosentase 90% termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan penjabaran kegiatan sebagai berikut: guru memastikan kesiapan belajar siswa, menggali pengetahuan awal siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan poin-poin materi yang akan dipelajari dengan menggunakan bahasa yang baik, jelas, bersahabat namun tetap berwibawa.

Indikator menjelaskan kepada siswa penggunaan video dalam proses pembelajaran memperoleh total skor 8 dengan prosentase 80% masuk dalam kategori baik. Dengan penjabaran kegiatan sebagai berikut: guru menginformasikan kepada siswa bahwa guru akan mengirimkan *link* video pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang baik, jelas dan mudah difahami. Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara penggunaan video setelah mengirimkan *link* video ke *watsapp group*

kelas, guru menjelaskan cara penggunaan video dengan tidak lengkap.

Indikator menyajikan informasi memperoleh total skor 15 dengan prosentase 100%, masuk dalam kategori sangat baik. Dengan penjabaran kegiatan sebagai berikut: guru mengirimkan *link* video pembelajaran ke *watsapp group* kelas. Guru mengirimkan *link* video yang mudah untuk diakses, isi video menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memotivasi siswa untuk memperhatikan video dari awal sampai akhir supaya memahami materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang baik, jelas, dan mudah difahami. Guru berinteraksi dengan siswa untuk membahas isi video dengan metode tanya jawab yang membuat siswa aktif.

Indikator guru memberikan pertanyaan yang menantang memperoleh total skor 9 dengan prosentase 90%, masuk dalam kategori sangat baik. Dengan penjabaran kegiatan sebagai berikut: guru memberikan pertanyaan yang menantang sehingga siswa terlihat sangat antusias untuk menjawabnya. Guru juga memberikan soal *post test* sebagai tugas harian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Indikator evaluasi memperoleh skor 9 dengan prosentase 90%, masuk dalam kategori sangat baik. Adapun penjabaran kegiatan adalah sebagai berikut: guru mengevaluasi tugas siswa dengan mengirimkan hasil evaluasi dan koreksi ke *watsapp* masing-masing siswa. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari itu. Serta guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran dengan bahasa yang baik, jelas, dan bersahabat.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil observasi penggunaan media video tersebut maka diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 59 dengan prosentase 90% yang termasuk dalam kategori "sangat baik". Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Golu (2016) tentang

langkah-langkah penggunaan media video pembelajaran yaitu "(1) Guru menyampaikan materi (2) Menjelaskan kepada peserta didik penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran (3) Menyajikan informasi (4) Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang (5) Evaluasi". Penggunaan video pada pembelajaran daring memiliki manfaat bagi siswa, sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan guru kelas VIA SD Negeri 1 Jepun Ibu Patongah, S.Pd sebagai berikut menggunakan media pembelajaran video ini sangat bermanfaat bagi siswa, siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran daring karena adanya perubahan model pembelajaran disetiap pertemuannya. Siswa juga lebih memahami materi karena video dapat diputar berulang-ulang. Siswa terlihat semangat dan partisipatif dalam pembelajaran daring. Kesemangatan dan partisipasi siswa ditunjukkan dengan aktivitas menjawab pertanyaan, merespon pesan guru, bertanya pada forum diskusi *group whatsapp* kelas. Selain itu, mereka juga jadi lebih bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas, karena adanya video memudahkan mereka dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan data hasil wawancara kepada siswa diketahui bahwa penggunaan video dalam pembelajaran daring tema selamatkan makhluk hidup sub tema 2 pembelajaran 1 di kelas VIA SD Negeri 1 Jepun membuat siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran video yang diterapkan guru sangat menarik dan mampu membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran serta membuat siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran daring. Siswa mengaku lebih mudah menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2011) menyebutkan bahwa media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan

mengarahkan konsentrasi siswa pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap siswa. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada siswa yang memiliki kemampuan lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian media video dapat membantu siswa yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan, hal ini disebabkan karena video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara). Penggunaan media video pada pembelajaran daring tidak hanya memiliki manfaat atau kelebihan, namun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Fauzi dan Sastra Khusuma (2020) menyatakan "*The ineffectiveness is caused by several things like poor facility and slowly internet connection*". Dalam pernyataan tersebut berarti bahwa pembelajaran akan tidak efektif apabila terdapat beberapa kendala seperti fasilitas yang tidak ada dan koneksi internet yang lambat. Kendala menyebabkan beberapa siswa yang mengalaminya tidak dapat melakukan aktivitas belajar dalam pembelajaran daring dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas VIA diketahui bahwa kendala yang dialami saat pembelajaran daring tema selamatkan makhluk hidup sub tema 2 pembelajaran 1 antaralain: (a) Ketidaktersediaan akses HP (b) Kurangnya perhatian orang tua (c) Ketidaktersediaan kuota internet (d) Pengaruh game online. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara kepada wali kelas VI A, Ibu Patongah, S.Pd. Beliau menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi saat penggunaan video dalam pembelajaran daring adalah ketersediaan HP. Beberapa

siswa masih belum memiliki HP pribadi. Ada yang meminjam HP orang tua, kakak, maupun berbagai HP dengan adik. Kendala tersebut membuat beberapa siswa tidak dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik, seperti tidak mengikuti pembelajaran daring, serta tidak mengumpulkan tugas. Beliau juga menjelaskan tentang solusi yang telah dilakukan yaitu dengan mensosialisasikan secara berkala akan pentingnya HP di masa pembelajaran daring kepada wali murid. Kemudian Bu Patongah, S.Pd juga menjelaskan solusi yang telah diterapkan untuk mengatasi beberapa siswa yang kurang maksimal mengikuti pembelajaran daring yaitu dengan menjadwalkan pertemuan luring (luar jaringan).

Pertemuan luar jaringan dapat dilakukan oleh siswa atau wali dengan datang ke sekolah dengan tujuan utama untuk mengumpulkan lembar kegiatan siswa. Dengan adanya pertemuan luring, guru dapat mengingatkan secara langsung siswa atau wali apabila mengalami kendala kurangnya kesemangatan belajar siswa. Selain itu, guru juga dapat memberikan pengajaran atau pembimbingan terhadap siswa yang belum menguasai materi pembelajaran. Nurrohmat (2020) menyebutkan bahwa kemajuan teknologi dan krisis seperti pandemic saat ini hanya menyoroti kendala digital saja seperti keterbatasan teknologi dan koneksi internet, oleh sebab itu solusi yang baik adalah kesiapan guru dalam berkomitmen untuk terus berupaya dapat menghadirkan solusi untuk melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi.

KESIMPULAN

Penggunaan media video pada pembelajaran daring tema selamatkan makhluk hidup sub tema 2 pembelajaran 1 kelas VI^A SD Negeri 1 Jepun yang diterapkan guru sudah sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah dalam penerapan media pembelajaran video, hal tersebut terlihat dari hasil observasi penggunaan media pembelajaran video memperoleh total skor sebesar 59 dengan prosentase sebesar 90% yang termasuk

dalam kategori “sangat baik”. Dalam proses pembelajaran guru memberikan penjelasan tentang poin-poin materi yang akan dipelajari, lalu guru menjelaskan cara penggunaan video dalam pembelajaran daring. Kemudian guru menyajikan informasi dengan mengirimkan *link* video pada *watsapp group* kelas. Guru memotivasi siswa supaya mencatat isi video dan memutar video berulang-ulang untuk memahami materi pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang kepada siswa, siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi. Penggunaan video pada pembelajaran daring memiliki manfaat diantaranya siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, siswa merasa senang dan bersemangat, sehingga memudahkan siswa untuk menyelesaikan tugas. Namun pelaksanaan penggunaan video dalam pembelajaran daring juga memiliki beberapa kendala.

Kendala dalam penggunaan media video pada pembelajaran daring tema selamatkan makhluk hidup sub tema 2 pembelajaran 1 diketahui dari hasil wawancara kepada VI siswa dengan kesimpulan kendala yang dialami saat penggunaan video dalam pembelajaran daring yaitu: (a) Ketidak tersediaan HP (b) Kurangnya perhatian orang tua (c) Tidak memiliki kuota internet (d) Pengaruh *game online*. Wali kelas VIA, Ibu Patongah, S.Pd juga menjelaskan bahwa kendala yang dialami dalam pembelajaran daring dengan menggunakan media video yaitu tidak semua siswa memiliki HP, beberapa masih meminjam HP orang tua atau saudaranya. Kendala lain yang dirasakan oleh Bu Pat adalah kurangnya aktivitas belajar beberapa siswa, terutama dalam mengumpulkan tugas. Beliau juga menegaskan solusi yang telah diterapkan yaitu yang pertama dengan mensosialisasikan secara berkala kepada wali siswa tentang pentingnya HP. Dan yang kedua dengan menjadwalkan pertemuan luring (luar jaringan) yang dapat dihadiri oleh siswa maupun wali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dengan

menggunakan media pembelajaran video ini memiliki banyak manfaat bagi siswa namun tetap tidak terlepas dari kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut adalah kendala yang umum terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring. Namun setiap kendala selalu dicarikan solusi terbaik untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Budiyawanto, M. (2017). Manajemen Spiritual Pendidikan Anak Usia Dini Misna. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP*, 4(2).
- Dwi Sadbo Putro, H. (2020). Pembuatan Video Pembelajaran Praktikum untuk Meningkatkan Kemampuan High Order Thinking Skill. *Edu dikara*, 5(3), 233–242., 5.
- Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>
- Golu, S. F. (2016). Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Bakalan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(7), 692–702.
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs*, 1(15), 96–102.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia. *Sekretariat Nasional SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana)*, (15), 1–16.
- Kirana, M. (2016). The use of audio visual to improve listening. *English Education Journal*, 7(2), 233–245.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, VI(3), 1–8.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9127>
- Mahadewi dkk. (2012). Media Video Pembelajaran. *Media Video Pembelajaran*.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir. (2020). Pembelajaran Daring di Era COVID-19: Kesenjangan Digital, Sistem Kompetisi, dan Model Pendidikan yang Manusiawi. *Mimikri*, VI(2), 220–234.
- Muhammad Hanif Fahmi. (2020). Komunikasi Synchronous dan Asynchronous Dalam E-learning Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Nomosleca*, VI(April), 68–76.
- Nurrohmat, F. *Penggunaan Media Motion Graphic Dalam Pembelajaran Tematik Daring SDN 1 Kanoman*. , (2020).
- Oktaviani, D. N., & Hudah, N. (2021). Analisis Proses Belajar Dari Rumah (Bdr). *PEDIR: Journal Elementary Education*, 1(1), 1–10.
- Pranowo, G. (2021). *Edu dikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Pengembangan Media Flash Cards*

- untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. VI, 129–139.
- Ridha, M. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154–172. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/925>
- Rusman, R. (2015). Pembelajaran tematik terpadu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shofwan, A. (2009). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik. *Jurnal Edukasi@Elektro*, 5(1).
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Susiyanti, E., & Nugraheni, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Daring Dengan Bantuan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 15–30.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi pembelajaran: landasan & aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140–147.
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 153–170. <https://doi.org/10.30738/sosio.v3i2.17114>